

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA RELIGI DI KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:  
FERICO KRISNA WARDANA  
E100140122**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA RELIGI DI KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**FERICO KRISNA WARDANA**

**E100140122**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**

HALAMAN PENGESAHAN  
ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
RELIGI DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2019

OLEH :

FERICO KRISNA WARDANA

E100140122

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 13 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Umrotun, M.Si (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Dahroni, M.Si (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Drs. Yuli Priyana M.Si

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Penulis



Ferico Krisna Wardana

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK  
WISATA RELIGI DI KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2019**

**Abstrak**

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang mempunyai letak yang sangat strategis yang berada diantara dua kota besar, yaitu Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta, sehingga dari segi aksesibilitas kabupaten ini cukup tinggi. Kabupaten Klaten mempunyai potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan, diantaranya wisata religi. Pengembangan obyek wisata tersebut harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut, agar wisata itu berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif bagi daerah dimana obyek wisata itu berada. Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain ; menganalisis potensi internal, eksternal dan gabungan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten dan menganalisis strategi pengembangan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten berdasarkan potensi yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Populasinya adalah semua obyek wisata religi berupa makam yang ada di Kabupaten Klaten. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik Pengolahan data menggunakan penyusunan data, skoring, klasifikasi kelas internal dan eksternal. Metode analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis tabel dan analisis SWOT. Penelitian ini menunjukkan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten secara geografisnya bersifat menyebar yaitu terdapat di kecamatan yang berbeda. Makam Sunan Pandanaran terletak di Kecamatan Bayat, Makam Ki Ageng Gribig berada di Kecamatan Jatinom, Makam Ki Ageng Perwito berada di Kecamatan Wonosari, dan Makam Ronggo Wrsito berada di Kecamatan Trucuk. Menurut pengklasifikasiannya obyek wisata religi di Kabupaten Klaten terbagi menjadi 3 tingkatan potensi, yaitu potensi tinggi, sedang, dan rendah. Mayoritas pada pengklasifikasian potensi gabungan antara potensi internal dan eksternal obyek wisata religi di Kabupaten Klaten mempunyai potensi yang sama, yaitu masuk kedalam potensi wisata sedang, dan layak untuk dikembangkan. Namun untuk potensi internal dan eksternal dari masing-masing wisata religi masih banyak yang kurang, untuk itu diperlukan suatu strategi untuk mengembangkan obyek wisata religi tersebut. Menentukan arah pengembangan untuk obyek wisata religi diperlukan analisis SWOT untuk dijadikan bahan pertimbangan. Analisis SWOT ini berisi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari masing-masing obyek wisata.

**Kata Kunci** : pariwisata, wisata religi, makam, kabupaten Klaten

**Abstract**

Klaten Regency is an area that has a very strategic location that is located between two major cities, namely Surakarta City and Yogyakarta City, so that in terms of accessibility this district is quite high. Klaten Regency has considerable tourism potential to be developed, including religious tourism. The development of these

tourism objects must be adapted to the potential possessed by the tourism object, so that the tour develops well and has a positive impact on the area where the tourism object is located. This study has objectives including; analyze the potential of internal, external and combined religious tourism objects in Klaten Regency and analyze the strategies for developing religious tourism objects in Klaten Regency based on their potential. The method used in this study is the observation method. The population is all religious tourism objects in the form of tombs in Klaten Regency. The data used in this study include primary data and secondary data. Data processing techniques use data compilation, scoring, internal and external class classifications. There are two methods of data analysis used, namely table analysis and SWOT analysis. This research shows that religious tourism objects in Klaten Regency are geographically spread, which are found in different sub-districts. The tomb of Sunan Pandanaran is located in Bayat Subdistrict, Ki Ageng Gribig's Grave is in Jatinom Subdistrict, Ki Ageng Perwito's Grave is in Wonosari Subdistrict, and the Ronggo Wrsito Grave is in Trucuk District. According to the classification of religious tourism objects in Klaten Regency is divided into 3 levels of potential, namely high, medium, and low potential. The majority of the pengklasifikasian combined potential between the internal and external potential of religious tourism objects in Klaten Regency has the same potential, namely entering into the tourism potential is being, and is feasible to be developed. But for the internal and external potential of each religious tourism there are still many that are lacking, for that a strategy is needed to develop these religious tourism objects. Determining the direction of development for religious tourism objects requires a SWOT analysis to be taken into consideration. This SWOT analysis contains the strengths, weaknesses, opportunities and threats of each tourist attraction.

**Keywords:** tourism, religious tourism, cemetery, kabupaten Klaten.

## 1. PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah dalam kerangka pembangunan wilayah yang berkelanjutan (Hadi Sabari Yunus, 2000). Sumberdaya geografi untuk pariwisata menunjukkan adanya keterkaitan satu sama lain, contoh iklim dengan morfologi, morfologi dengan penggunaan lahan dan aktivitas penduduk (Abdurrahman dan Maryani, 1997). Pariwisata dalam geografi berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan sifatnya tidak menghasilkan uang. Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin ilmu geografi. Segi-segi geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat, budaya setempat dan lain sebagainya. Selain segi geografi umum,

segi industri pariwisata juga menjadi bagian dari bahasan dalam geografi pariwisata (Suwantoro,1997).

Wisata menurut UU No.10 tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan satu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, apalagi untuk saat modern seperti ini pariwisata semakin mudah untuk dilakukan, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor pariwisata kian berkembang. Menurut Yoeti (1996), menyebutkan bahwa unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan pariwisata meliputi wisatawan, pengangkutan, atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi dan promosi. Menurut Pitana dan Diarta (2009), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik.

Negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang terbagi dalam Provinsiprovinsi yang banyak memiliki potensi keindahan alam dan kebudayaan. Hal tersebut menunjang Negara Indonesia untuk dikenal di mata dunia, karena memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dinikmati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia yang mempunyai banyak sekali potensi wisata alam, wisata budaya, wisata spiritual, serta berbagai bentuk wisata lainnya. Berbagai potensi yang dimiliki tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang mempunyai letak yang sangat strategis yang berada diantara dua kota besar, yaitu Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta, sehingga dari segi aksesibilitas kabupaten ini cukup tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya kendaraan yang melintasi Kabupaten Klaten dan didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup baik menyebabkan

wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata (DTW). Kabupaten Klaten mempunyai potensi wisata yang cukup besar dikembangkan, diantaranya wisata religi. Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007: 3). Wisata religi yang ada di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan jumlah pengunjung tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel dibawah :

Tabel 1. Data obyek wisata makam di Kabupaten Klaten

Obyek wisata	Jenis Wisata	Lokasi
Makam Pandanaran	Wisata Sejarah & Religi	Kec.Bayat
Makam Ronggowarsito	Wisata Sejarah & Religi	Kec.Trucuk
Makam Ki Ageng Perwito	Wisata Sejarah & Religi	Kec. Wonosari
Makam Ki Ageng Gribig	Wisata Sejarah & Religi	Kec. Jatianom

*Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Klaten Tahun 2018*

Makam-makam tersebut merupakan potensi wisata religi yang ada di Kabupaten Klaten diantaranya: makam Pandanaran yang berada di Kecamatan Bayat, makam Ronggowarsito yang berada di Kecamatan Trucuk, makam Ki Ageng Perwito yang berada di Kecamatan Wonosari dan makam Ki Ageng Gribig yang berada di Kecamatan Jatianom. Makam tersebut menarik pengunjung untuk berdatangan karena merupakan menjadi salah satu tujuan wisatawan. Jumlah pengunjung obyek wisata religi dapat di lihat dari table 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Pengunjung Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten Tahun 2009 – 2015

Tahun	Jumlah Pengunjung Makam	Persen (%)
2009	77,419	9
2010	104,563	12
2011	119,039	13
2012	129,481	15
2013	130,452	15
2014	165,796	19



<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung Makam</b>	<b>Persen (%)</b>
2015	155,155	18
	881,905	100

*Sumber: BPS Kabupaten Klaten Tahun 2018*

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten, tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung obyek wisata makam di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan maupun penurunan diantaranya pada tahun 2009 – 2014 mengalami peningkatan dari jumlah yang semula sebanyak 77,419 orang menjadi 165,796 orang, namun kemudian jumlah pengunjung makam mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 155,155 orang. Hal ini mungkin disebabkan karena infrastruktur yang ada sudah mulai tidak terawat dan akses untuk menuju tempat tersebut terjadi kerusakan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa jumlah pengunjung dapat dipengaruhi karena terbatasnya sarana prasarana yang ada.

Permasalahan yang terjadi pada obyek wisata religi di Kabupaten Klaten terletak pada kondisi obyek wisata dan pengelolaannya. Kondisi pada obyek wisata religi di Kabupaten Klaten sebenarnya memiliki potensi keindahan dan keunikan yang sangat menarik, namun karena kurangnya pengelolaan untuk mengembangkan obyek wisata tersebut menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengelolaan untuk mengembangkan obyek wisata tersebut tidak hanya untuk saat ini tetapi masa yang akan datang, baik dari segi sarana, prasarana, maupun promosinya terhadap kunjungan wisata. Agar wisata itu berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif bagi daerah dimana obyek wisata itu berada. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisa potensi internal, eksternal dan gabungan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten dan menganalisa strategi pengembangan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten berdasarkan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data tentang potensi wisata religi di daerah penelitian dan sebagai referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya dan ilmu pengetahuan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dan analisis SWOT. Analisis tabel dengan menggunakan teknik skoring. Tabel variabel potensi yang telah diberi skor, kemudian dihitung untuk dapat menentukan klasifikasinya. Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat potensi wisata dari masing-masing obyek wisata yang diteliti. Klasifikasi potensi tersebut dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas potensi tinggi, sedang dan rendah. Analisis WOT dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebijakan perencanaan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Klaten yang mencakup beberapa aspek seperti aspek obyek wisata, transportasi, sarana penunjang, dan akomodasi. data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi secara langsung untuk melihat keadaan di lapangan berdasarkan pedoman analisis. Observasi tersebut berkaitan dengan variabel potensi obyek wisata secara internal (kualitas dan kondisi obyek) dan potensi eksternal obyek wisata (dukungan pengembangan obyek, aksesibilitas, fasilitas penunjang dan pelengkap obyek). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari instansi-instansi yang terkait seperti BPS, Dinas PU dan Dinas Pariwisata. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan total skor variabel penelitian, baik potensi internal maupun potensi eksternal yang diperoleh di lapangan. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan persamaan interval sebagai berikut (Prihandoko, 2008):

---

Keterangan:

K = Klasifikasi

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas interval

Interval akan dibagi menjadi tiga kelas dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan total skor dari masing-masing obyek wisata untuk mengetahui tingginya potensi obyek

wisata. Setelah diketahui tingginya potensi obyek wisata kemudian diolah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui arah pengembangan obyek wisata.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Potensi Internal Obyek Wisata

Potensi internal merupakan potensi yang terdapat didalam obyek wisata tersebut, seperti keragaman atraksi atau daya tarik pendukung untuk menarik pengunjung. Untuk menentukan potensi internal obyek wisata terdapat beberapa variabel yaitu kualitas obyek wisata dan kondisi obyek wisata (Shobaril Yuliadi, 2011). Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten Tahun 2019

Obyek Wisata Religi	Potensi Internal Obyek Wisata					Total Skor	Kelas Potensi
	Kualitas Obyek			Kondisi Obyek			
	A	B	C	D	E		
Makam Sunan Pandanaran	1	2	2	2	2	9	sedang
Makam Ki Ageng Gribig	1	2	2	2	2	9	Sedang
Makam Ki Ageng Perwito	1	1	2	2	2	8	Rendah
Makam Ronggo Warsito	1	1	2	2	2	8	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

A : Daya tarik obyek wisata

B : keragaman atraksi atau daya tarik pendukung

C : Potensi pengembangan

D : Kondisi fisik obyek wisata

E : Kebersihan lingkungan obyek wisata

Berdasarkan table 3. terhadap sekoring klasifikasi potensi internal obyek wisata dapat dilihat obyek wisata Makam Sunan Pandanaran dan obyek wisata Makam Ki Ageng Gribig mempunyai potensi internal sedang dengan angka sekiring 9, kemudia obyek wisata Makam Ki Ageng Perwito dan Makam Ringgo Warsito mempunyai potensi internal rendah dengan jumlah skoring di angka 8.

Variabel dominan yang berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya potensi obyek wisata religi di Kabupaten Klaten berasal dari kualitas obyek wisata itu sendiri, khususnya variabel keragaman atraksi atau daya tarik pendukung. Adanya daya tarik pendukung obyek wisata dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

### 3.2 Potensi Eksternal Obyek Wisata

Potensi eksternal merupakan potensi yang berasal dari luar, seperti halnya dukungan pembangunan pemerintah, aksebilitas dan fasilitas penunjang obyek wisata. Untuk menentukan potensi eksternal terdapat beberapa variabel yaitu dukungan paket wisata, pengembangan dan promosi obyek wisata, prasarana jalan untuk menuju obyek wisata dan ketersediaan fasilitas pemenuh kebutuhan fisik dasar wisatawan di lokasi obyek wisata (Shobaril Yuliadi, 2011) Hasil Skorring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Skorring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten Tahun 2019

Obyek Wisata Religi	Potensi Eksternal									Total Skor	Kelas Potensi
	DPO			Aksesibilitas			FPO		FP		
	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
<b>Makam Sunan Pandanaran</b>	2	2	2	1	3	3	3	3	2	20	Tinggi
<b>Makam Ki Ageng Gribig</b>	2	2	2	1	2	3	2	3	2	19	Tinggi
<b>Makam Ki Ageng Perwito</b>	1	2	2	1	2	3	2	3	2	18	Sedang
<b>Makam Ronggo Warsito Lor</b>	2	2	2	1	2	3	2	3	2	19	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

DPO	: Dukungan Pengembangan Obyek
FPO	: Fasilitas Penunjang Obyek
FP	: Fasilitas Pelengkap
F	: Dukungan Paket Wisata
G	: Pengembangan dan Promosi Obyek Wisata
H	: Keluasan Promosi
I	: Waktu Tempuh dari Ibukota Kabupaten
J	: Ketersediaan Angkutan Umum
K	: Prasarana Jalan
L	: Ketersediaan Pemenuhan Kebutuhan Fisik
M	: Ketersediaan Pemenuhan Kebutuhan Sosial
N	: Ketersediaan Fasilitas Pelengkap

Dilihat pada tabel 4. mengenai potensi eksternal obyek wisata, terlihat bahwa sebagian besar obyek wisata religi secara eksternalnya tergolong dalam kelas potensi tinggi. Variabel dominan yang membuat obyek wisata religi tersebut masuk ke dalam kelas potensi tinggi ialah adanya fasilitas penunjang dan pelengkap yang ada di obyek wisata tersebut. Fasilitas penunjang dan pelengkap sangat berpengaruh terhadap kelangsungan obyek wisata tersebut, serta dengan adanya fasilitas penunjang dan pelengkap dapat membuat wisatawan nyaman ketika beradda di dalam obyek wisata tersebut.

Obyek wisata yang mempunyai potensi eksternal tinggi adalah Makam Sunan Pandanaran, karena terdapat fasilitas-fasilitas penunjang seperti toilet umum, masjid, tempat beristirahat, tempat penginapan juga warung makan, sehingga para pengunjung atau peziarah merasa nyaman, juga para peziarah yang berasal dari luar daerah juga bias menyewa tempat penginapan

### **3.3 Potensi Gabungan Obyek Wisata Religi**

Potensi gabungan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten, didapatkan dari penjumlahan hasil skor pada potensi internal dan eksternal. Potensi gabungan dari obyek wisata religi di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penilaian Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata

Obyek Wisata	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Total Skor	Kelas
Makam Sunan Pandanaran	9	Sedang	20	Tinggi	29	Sedang
Makam Ki Ageng Gribig	9	Sedang	19	Tinggi	28	Sedang
Makam Ki Ageng Perwito	8	Rendah	18	Sedang	26	Sedang
Makam Ronggo Warsto	8	Rendah	19	Tinggi	27	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan table 5. dapat dilihat bahwa obyek wisata religi di kabupaten Klaten pada pengklasifikasian potensi gabungan mempunyai tingkat potensi sedang, yaitu dengan skor nilai Makam Sunan Pandanaran 29, Makam Ki Ageng Gribig 28, Makam Ki Ageng Perwito 26, dan Makam Ronggo Warsito 27, dimana kelas potensi sedang bila total skor obyek wisata diangka 22-29, dari table diatas juga dapat dilihat bahwa Makam Sunan Pandanaran, mempunyai nilai skor paling tinggi dengan angka 29, kemudian Makam Ki Ageng Perwito menempati nilai klasifikasi potensi gabungan terendah dengan angka 26.

### 3.4 Analisis Pengembangan Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten

Setelah diketahui potensi pengembangan dari obyek wisata religi di Kabupaten Klaten, maka dapat dibuat arahan pengembangan obyek wisata tersebut. Arahan pengembangan tersebut dibuat untuk meningkatkan potensi internal dan eksternal obyek wisata agar menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Merumuskan arahan pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan membuat analisis SWOT untuk dibuat pertimbangan. Analisis SWOT ini berisi tentang kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dari obyek wisata yang disesuaikan dengan variabel dalam potensi internal dan eksternal obyek wisata religi di Kabupaten Klaten.

### 3.5 Analisis SWOT

Obyek wisata religi di Kabupaten Klaten sebagian besar menurut potensi gabungannya memiliki potensi yang sedang dan layak untuk dikembangkan.

Namun untuk potensi internal dan eksternal dari masing-masing wisata religi masih banyak yang kurang, untuk itu diperlukan suatu strategi untuk mengembangkan obyek wisata religi tersebut. Menentukan arah pengembangan untuk obyek wisata religi diperlukan analisis SWOT untuk dijadikan bahan pertimbangan. Analisis SWOT ini berisi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari masing-masing obyek wisata. Mengembangkan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten harus diketahui terlebih dahulu karakteristik atau unsur fisik dari obyek wisata tersebut, dan unsur sosial yang kaitannya dengan masyarakat disekitar obyek wisata. Pengembangan obyek wisata yang memperhatikan unsur fisik dan sosial dari wilayah dimana obyek wisata itu berada, diharapkan dapat membangkitkan ekonomi bagi masyarakatnya. Berikut merupakan tabel 6. analisis SWOT obyek wisata religi di Kabupaten Klaten.

Tabel 6. Analisis SWOT Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten

Obyek Wisata	Strenghts (Kekuatan}	Weakmess (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threat (Ancaman)
Makam Sunan Pandanaran	-Terdapat daya Tarik pendukung -Terdapat fasilitas yang lengkap dan memadai -kondisi obyek wisata bersih dan terawat	-Kurang tertatanya para pedagang karena kurangnya lahan -Kurangnya lahan parkir yang memadai	-Merupakan wisata religi atau ziarah yang direkomendasikan oleh pemerintah	-Lahan parkir yang kurang membuat kendaraan tidak tertata dan menimbulkan kemacetan
Makam Ki Ageng Gribig	-Mempunyai daya Tarik pendukung seperti acara tahunan Yoquwiyu -Kondisi wisata bersih dan terawat	-Mempunyai lahan parkir yang kurang luas terlebih untuk bus pariwisata	-Akses mudah dicapai dijangkau -Merupakan wisata religi yang direkomendasikan oleh pemerintah	-Pengunjung yang menggunakan kendaraan besar seperti bus pariwisata sulit menjangkau obyek wisata
Makam Ki Ageng Perwito	-Kondisi wisata yang bersih dan terawat	-Mempunyai lahan parkir yang kurang luas	-Letaknya yang berada ditengah permukiman bias meningkatkan	-Kurangnya petunjuk arah membuat pengunjung

Obyek Wisata	Strenghts (Kekuatan}	Weakmess (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threat (Ancaman)
		-Kurang fasilitas pendungng seperti toilet -Kurang mendapat dukungan dari pemerintah -Tidak adanya petunjuk arah menuju obyek wisata	peluang ekonomi masyarakat sekitar	sulit untuk menjangkau obyek wisata
Makam Ronggo Warsito	-Mempunyai bangunan yang megah dan tertata rapi -Mempunyai fasilitas yang cukup baik	-Kondisi bangunan kurang terjaga kebersihannya	-Akses menuju obyek wisata bagus -aksesnya mudah dijangkau	-Terdapa kerusakan di beberapa bagian bangunan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 3.6 Arah Pengembangan Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten

Menentukan arahan pengembangan obyek wisata religi di Kabupaten Klaten harus berdasarkan pada analisis SWOT dari masing-masing obyek wisata yang ada. Arahan pengembangan tersebut dimaksudkan agar dapat mengembangkan obyek wisata secara optimal sesuai dengan potensi yang ada. Adapun arahan pengembangan dapat dilihat pada tabel 7. berikut :

Tabel 7. Arahan Pengembangan Obyek Wisata Religi di Kabupaten Klaten

Obyek Wisata	Potensi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Arahan Pengembangan
Makam Sunan Pandanaran	Sedang	Adanya daya Tarik pendukung dan fasilitas lengkap	Kurangnya penataan para pedagang yang kurang rapid an lahan parkir yang kurang memadai	Penambahan kios untuk para pedagang dan juga penambahan lahan parkir
Makam Ki Ageng Gribig	Sedang	Kondisi fasilitas yang cukup	Lahan parkir yang kurang luas	Penambahan lahan parkir untuk kendaraan



		lengkap, bersih dan terjaga, mempunyai daya Tarik pendukung seperti acara tahunan Yoquwiyu		besar seperti bus pariwisata
Makam Ki Ageng Perwito	Sedang	Kondisi wisata yang bersih dan terawat	Kurangnya fasilitas seperti toilet, Lahan parkir yang kurang, dan tidak adanya petunjuk jalan menuju tempat wisata	Pembangunan fasilitas pendukung seperti toilet umum, penambahan lahan parkir, dan pembuatan tiang penunjuk arah menuju tempat wisata
Makam Ronggo Warsito	Sedang	Mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, dan mempunyai bangunan yang megah	Kurang terjaganya kebersihan, terdapat beberapa bangunan yang rusak	Renovasi atau perbaikan bangunan yang rusak

Sumber: Hasil Analisis, 2019

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian mengenai obyek wisata religi di Kabupaten Klaten yang berdasarkan nilai potensi internal, eksternal, dan gabungan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- a. Obyek wisata religi di Kabupaten Klaten secara geografisnya bersifat menyebar yaitu terdapat di kecamatan yang berbeda, Makam Sunan Pandanaran terletak di Kecamatan Bayat, Makam Ki Ageng Gribig berada di Kecamatan Jatinom, Makam Ki Ageng Perwito berada di Kecamatan Wonosari, dan Makam Ronggo Warsito berada di Kecamatan Trucuk.

- b. Menurut pengklasifikasiannya obyek wisata religi di Kabupaten Klaten terbagi menjadi 3 tingkatan potensi, yaitu potensi tinggi, sedang, dan rendah, mayoritas pada pengklasifikasi potensi gabungan antara potensi internal dan eksternal obyek wisata religi di Kabupaten Klaten mempunyai potensi yang sama, yaitu masuk ke dalam potensi wisata sedang.
- c. Untuk arahan pengembangan sudah dijelaskan pada tabel analisis SWOT dan sudah dibuat ke dalam tabel arahan pengembangan, yang menyimpulkan beberapa faktor penghambat dan juga potensi-potensi yang terdapat di dalam obyek wisata tersebut.

#### **4.2 Saran**

1. Perlu adanya keikutsertaan peran pemerintah untuk melakukan pengembangan dan pembangunan obyek wisata.
2. Peningkatan fasilitas dan juga akses sebagai daya dukung obyek wisata tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman dan Maryani. 1997. Geografi Ekonomi. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP. Bandung.
- A.J.Pannekoek.1949.*Garis Besar Geomorfologi Pulau Jawa*. Diterjemahkan Budi Busri Jakarta : tanpa penerbit.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2018. *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2018*. BPS. Klaten.
- Bintarto, dan Surastopo, H. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : Penerbit U.P. Spring.
- Darmawan, Kartika Ari. 2005. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Erwin, Tri.2012. <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/penggunaan-lahan-dan-permukiman-di.html> (diakses tanggal 11 Juni 2019 pukul 05.35 WIB)
- Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol. 32 no. 1. Surakarta : FISIP UNS.

- Kenzie, Ady. 2016. Pengertian dan Macam-macam Potensi Wisata. [https://adykenzie.blogspot.co.id/2016/08/pengertian - dan - macam - macam -potensi.html](https://adykenzie.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-dan-macam-macam-potensi.html) (diakses tanggal 26 Februari 2018 pukul 17.45 WIB).
- Pendit, N. S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Sari, Menek Prawita. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan, *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Shobaril Yuliadi. 2008. RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah). Kabupaten Kendal.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sulaksono. 2006. Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Surono, B.Toha, dan I.Sudarno.1992. Peta Geologi Lembar Surakarta – Giritontro. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Suwantoro. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta
- Thohar, Galuh Binatri. 2015. Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu, *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisataaan*.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa. Bandung.
- Yunus, Sabari Hadi. 2008. Konsep dan Pendekatan Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wartono Wahardjo, Sukandarrumidi, HMD. Rosidi.1995. Peta Geologi Lembar Yogyakarta. Institut Teknologi Bandung. Bandung.